

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1.

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Septia Utari

NIM 13270117

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" yang ditulis oleh saudari SEPTIA UTARI, NIM 13270117 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

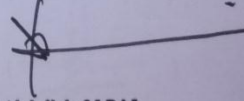
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Kms Badaruddin, M.Ag.
NIP. 196202141990031002

Palembang, 21 Juli 2017
Pembimbing II



Faisal Abdullah, M.Pd.I.
NIP. 197405122003121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul
**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL
PALEMBANG**

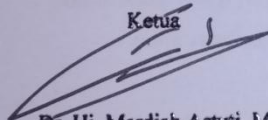
yang ditulis oleh saudari Septia Utari, NIM. 13 27 0117
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 30 Agustus 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

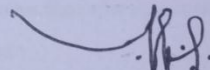
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP 197611052007102002

Sekretaris

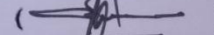


Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.
NIP 196605312000031001

Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.
NIP 196311021990032001



Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I.
NIP 197611182007012008



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO

Jadilah Orang Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain

"Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan hidayah-Nya

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendoakan kesuksesanku serta menjadi sumber inspirasiku

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang

KATA PENGANTAR

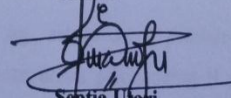
Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, kasih sayang-Nya, serta karunia yang tak terhitung yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*". Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan umat, manusia yang mulia, yaitu baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat beliau yang membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah, serta para keluarga, sahabat, pengikutnya hingga akhir zaman. Mudah-mudahan kita semua mendapat safaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak yang berperan serta dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis banyak mendapat pengarahan, motivasi, dan bimbingan dari semua pihak. Semoga segala jerih payah dan kontribusi pemikiran ilmiah yang telah dituangkan kepada penulis dapat menjadi nilai-nilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Palembang, 21 Juli 2017

Penulis



Septia Utari

NIM 13270117

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan ridho-Nya saya selaku penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual. Berkat dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajar serta dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mendukung peningkatan pelaksanaan pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan selaku dosen Penasehat Akademik (PA), serta Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Kms Badaruddin, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Faisal Abdullah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas membimbing, memberikan arahan, motivasi serta kemudahan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

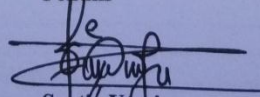
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang selama ini dengan penuh kesabaran dalam memberikan ilmu dan didikan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Bapak Drs. Iskandar, M.Si. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang telah membantu dan mengizinkan penulis meneliti di MIN 2 Model Palembang.
7. Ibu Hastin, M.Pd.I., Ibu Winda Tiara, S.Pd., Ibu Nurhidayati, S.Pd., selaku guru bimbingan belajar yang telah sabar membantu, membimbing, memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu guru beserta staf pegawai di MIN 2 Model Palembang yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.
9. Orang tuaku tercinta, Ibu Aminah dan Ayah M.Sofyan yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan demi kesuksesanku sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
10. Saudaraku tercinta, Maryana, M. Mustabsiro dan Ahmad Mukhtadin yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan *study* ini.
11. Sahabatku tersayang 3 Keong (Rini Septiani, Tri April Lasmida), Sahabat yang setia M. Farurrozi, Sahabat Seperjuangan PGMI (Wina Calista, Tika Afni, Suzana, Weliyani, Erika Fiftin), Sahabat konyolku (Anissa Januaristy, Astri Christianti, Siti Nurrahma Wati), Sahabat KKN (Tri Wulandari, Apni Sutrilika, Aulia Rahmawati, Dini Nopitasari) terima kasih karna kalian selalu ada untuk ku, yang tak henti mendoakan, memberikan nasehat, memberikan semangat, motivasi, dan yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada Lusi Agustina, Erika Fiftin, Tika Afni, Dewi Ria Puspita, Elly Rahmawati, dan Rahma Yuliana, teman seperjuangan yang berjuang bersama-sama dalam lelahnya ketika mendaftar ujian Komprehensif, ujian Munaqosyah sampai memakai toga bersama.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman PGMI 2013 yang telah memberikan semangat, doa maupun tenaga dan bantuan selama kita bersama dan terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini, semua yang kita jalani selama beberapa tahun belakangan ini akan selalu menjadi cerita yang indah.
14. Sahabat dalam berjuang Rian Wijaya, S.Pd. yang selalu mendoakan, yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama proses perkuliahan sampai akhirnya mengenakan toga bersama, yang tiada bosan membimbing, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PPLK II di MIN 2 Model Palembang dan KKN di Perambahan Banyuasin 1, semoga silaturahmi kita selalu berjalan dan semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Semoga bantuan mereka dapat menjadi ladang pahala sebagai amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. *amiin Yaa Robbal 'alamin.*

Palembang, 21 Juli 2017

Penulis



Septia Utari

NIM 13270117

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	19
F. Definisi Operasional.....	23
G. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Jenis dan Sumber Data.....	26
a. Jenis Data.....	26
b. Sumber Data	27
3. Informan Data	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Observasi	29
b. Dokumentasi.....	29
c. Wawancara	30
5. Teknik Analisi Data	31
a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	31
b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	32
c. <i>Conclusion Drawing</i> / Penarikan Kesimpulan.....	32
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar	34
B. Kesulitan Belajar Membaca	59
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah.....	67
B. Identitas Madrasah	68
C. Struktur Organisasi.....	69
D. Visi, misi, tujuan dan Moto Madrasah	70
E. Sarana dan prasarana Madrasah	71
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	73
G. Kegiatan Rutin.....	75
H. Budaya Madrasah.....	80
I. Keunggulan Madrasah.....	80
J. Target Lulusan.....	81
K. Keadaan Guru dan Pegawai.....	82
L. Keadaan Siswa	86
M. Keadaan Lulusan.....	87
N. Komite Madrasah	87
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.....	89
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2017 MIN 2 Model Palembang	69
2. Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang	71
3. Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir, dan Pelestarian Lingkungan hidup	73
4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang	82
5. Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang	83
6. Rincian Jenjang Pendidikan Guru & Pegawai MIN 2 Model Palembang	86
7. Keadaan Siswa	86
8. Keadaan Kelulusan	87
9. Komite Madrasah	88
10. Jadwal Bimbingan Belajar Kelas 1	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	117
2. Pedoman Wawancara.....	118
3. Pedoman Dokumentasi.....	121
4. Foto-foto penelitian.....	122

ABSTRAK

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru Bimbel kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 sebagai guru Bimbel dan orang tua peserta didik Bimbel. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan bimbingan belajar sudah berjalan dengan baik, waktu pelaksanaannya terprogram, serta memiliki langkah-langkah yang efektif dalam pelaksanaannya. Kedua, Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah Faktor *Internsik* yaitu faktor yang berasal dari peserta didik dan Faktor *Eksternsik* yaitu faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan, serta teman sebaya. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar adalah faktor psikologis anak (kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan sikap), *place* (tempat), orang tua, serta pengaruh teman sebaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan.

Salah satu dari faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik (guru). Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dalam peserta didik dalam proses pendidikan. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan disebut pergaulan pendidikan.¹ Peran seorang guru dalam pendidikan antara lain adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang sedikit atau sebagian yang teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Terlindo Press, 2011), hlm. 93

yang ada.² Dengan demikian, seorang guru mampu mengembangkan potensi siswa yang tadinya telah mereka miliki. Selain itu juga, guru turut memberikan apresiasi agar potensi yang masih terpendam mampu bangkit dan membawa mereka kearah yang positif.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.³ Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁴

Tujuan bimbingan di sekolah seperti tersebut jelaslah bahwa yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah :

1. Kebahagiaan hidup pribadi.
2. Kehidupan efektif dan produktif.
3. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain.
4. Keresasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵

Keempat hal tersebut merupakan tujuan yang pertama dan utama. Tujuan tersebut terutama tertuju kepada siswa-siswi sebagai individu yang diberikan bantuan. Tetapi, sebenarnya tujuan pada bimbingan di sekolah

² Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, (Bandung: Simbiosis Rekkatama Media, 2012), hlm. 3

³ Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang:Noer Fikri Offset), hlm. 16

⁴ Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2013), hlm. 109-110

⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13-14

bukan hanya terbatas pada siswa-siswi di sekolah saja, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat. Meskipun demikian uraian ini hanya dibatasi dari segi anak yang sedang belajar.

Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua peserta didik agar anaknya dapat lebih berprestasi. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik mulai dari menyekolakan anaknya di sekolah yang berkualitas dan mengikutsertakan anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga privat dengan orang tuanya.

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar. Tidak mesti di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik.⁶ Sebagaimana sabda Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه مسلم)

Hadits diatas menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang Islam

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatal Press, 2008), hlm.134

laki-laki dan perempuan. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Bagi anak-anak yang gemar membaca dan menulis sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap tulis baca. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Hadirnya bimbingan belajar tidak lepas dari adanya masalah-masalah belajar yang merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena

belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini akan berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.⁷

Menurut Mulyono Abdurrahman kesulitan belajar disebabkan sebagai berikut: Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologist yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan/atau kemampuan verbal dan /atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya.⁸

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu pendidikan dan gangguan pada intelegensi atau kemampuan

⁷ Amilda, *Hakikat Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.3-4

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.6

siswa dalam menerima pentransferan ilmu dari orang lain yang mempengaruhi perilaku dan kinerja akademik (Prestasi Belajar).

Kinerja akademik atau prestasi belajarnya mengalami penurunan. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaran berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat di sekolah.⁹

Kesulitan belajar dan fenomena di atas disebabkan oleh latar belakang siswa tertentu, misalnya; kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi atau emosional yang di hadapi murid-murid tertentu, faktor-faktor jasmaniah (cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, dan sebagainya), faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak (cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang, cara evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang kurang tepat, situasi sosial di sekolah, dan sebagainya), situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar (kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya), dan situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak (pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.182

kurang memadai, gangguan kebudayaan seperti film, baca-bacaan, dan sebagainya).¹⁰

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif, yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹¹

Banyak upaya dilakukan guru khususnya guru kelas I untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca, menulis. Melihat pentingnya dalam membaca kemudian disusul dan dengan kemampuan menulis pada siswa tingkat Sekolah Dasar. Secara operasional ternyata memperlihatkan setiap kesulitan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah tidak mudah. Perkerjaan tersebut di anggap gampang tetapi sulit. Hal ini terbukti dari

¹⁰ Ely Manizar HM, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2010), hlm. 178-180

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali pres, 2013), hlm. 29

observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.¹²

Pada dasarnya anak-anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing sekalipun ia berada dalam kelompok. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua anak. Setiap anak memerlukan bantuan individual. Maka karena itu jika ditanya guru bagaimanakah yang baik, maka jawabannya ialah guru yang dapat membimbing setiap anak secara individual hingga ia menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah Memberikan Bimbingan Belajar kepada siswa setelah pulang sekolah.

Saat peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, diketahui terdapat tiga kasus siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dengan jenis kesulitan belajar yang berbeda, yakni gangguan berbicara, konsentrasi, dan kesulitan belajar membaca. Kasus gangguan berbicara dapat dikenali dari perilaku siswa yang jarang bicara di kelas, tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan temannya. Gangguan konsentrasi diketahui dari beberapa hal berikut; cenderung berperilaku hiperaktif, memori daya ingatnya rendah, dan kesulitan dalam memahami semua mata pelajaran. Kesulitan belajar membaca mampu dikenali dari

¹² Observasi Awal, Senin 8 Agustus 2016

perilakunya antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, menggunakan alat tunjuk (jari) saat menyusuri kata per kata yang dibacanya, mengalami berbagai kekeliruan saat menulis misalnya huruf “d” menjadi ”b”, kata “menggangu” menjadi “mengagu”, serta tulisan yang ditorehkan kurang dapat terbaca dengan baik.¹³

Dari tiga permasalahan belajar di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar membaca. Alasan peneliti tertarik pada permasalahan tersebut karena membaca merupakan hal penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Deded Koswara memaparkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sebagai sekolah percontohan yang biasa disebut madrasah model di bawah naungan Kementerian Agama sangatlah berat tuntutananya, para siswanya diharuskan dapat lancar membaca karena keberhasilan pengajaran guru di kelas rendah dilihat dari parasiswaanya cepat lancar membaca salah satunya dan ini menjadi contoh (model) bagi Madrasah lainnya sehingga hal ini yang melandasi penelitian ini dilakukan, walaupun saat penyaringan siswa baru telah

¹³ Observasi, Pelaksanaan Bimbingan Belajar, Senin 8 Agustus 2016

dilakukan tes membaca akan tetapi saat mereka mulai memasuki kelas I sepertinya ada kemunduran kepandaian membaca yang mereka miliki, karena untuk dapat diterima sebagai siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Model Palembang hasil tes membaca mereka harus memenuhi standar, yaitu minimal mereka telah mengenal huruf-huruf, dan suku kata. Dengan keterbatasan yang dimiliki anak kesulitan belajar membaca, guru berusaha agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang optimal, salah satunya dengan mengadakan bimbingan belajar di sekolah.

Sehungan dengan hal yang terjadi di atas, yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di ada beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang berkesulitan membaca
- b. Besarnya dorongan dari orang tua siswa dalam mengembangkan potensi anak-anaknya.
- c. Belum banyak madrasah-madrasah yang menyelenggarakan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- d. Belum adanya penelitian deskriptif terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Model 2 Model Palembang

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya terfokus pada pelaksanaan bimbingan belajar kelas I
- b. Kesulitan Belajar Membaca dalam penelitian ini dibatasi pada anak-anak yang berkesulitan membaca permulaan dalam kemampuan membaca lisan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
2. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtida'iyah, baik yang berada di pedesaan dan di perkotaan, dan dapat di jadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khasanah keilmuan khususnya terkait peran bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai siswa berkesulitan belajar membaca serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2) Bagi Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai peran bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca, sebagai bekal pengetahuan agar dapat memberikan penanganan yang tepat.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul di dalam pelaksanaan belajar, sehingga dapat dilakukan tindakan persiapan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang agar mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah **Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**. Ada beberapa yang relevan dengan penelitian yang akan saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, Vita Junivanka Tarwiah, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012. Hasil uji korelasi dan analisis regresi linier menunjukkan bahwa efektif tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing hanya mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada level sedang. Namun, keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Di sisi lain, intensitas waktu siswa dalam melakukan konsultasi belajar hanya mampu

meningkatkan prestasi belajar pada level sedang, tetapi konsultasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikannya sebesar 0.50 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Sementara itu, mampu tidaknya guru dalam mengatasi masalah belajar, siswa hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level yang sedang pula. Hubungan antara pemecahan masalah dengan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya 0.13 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan, tinggi rendahnya perkembangan siswa setelah dilakukan evaluasi pembelajaran hanya mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa pada level sedang. Hubungan antara evaluasi perkembangan belajar dan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya 0.12 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%.¹⁴

Kedua, Desti Kurnia Sarasweni dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se- Kecamatan Kebasen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-postfacto. Sementara pelaksanaan penelitiannya menggunakan penelitian sampling. Populasi penelitian ini adalah 1013 siswa.

¹⁴ Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), (Online) Diakses pada tanggal 22 Oktober 2016 pukul 09.15 wib.

Cara pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh 287 anggota sampel. Teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak (Simple Random Sampling). Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Kedua instrumen masing-masing diuji menggunakan validitas isi dan empirik. Validitas instrumen bimbingan belajar dihitung menggunakan product moment, sedangkan instrumen tes prestasi belajar matematika dihitung menggunakan point biserial. Reliabilitas instrumen bimbingan belajar dihitung dengan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,89951, sedangkan reliabilitas instrumen tes prestasi belajar matematika dihitung menggunakan rumus KR21 dan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,84789. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji prasyarat normalitas, linieritas, nonkolinieritas, dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2). Uji normalitas dihitung menggunakan Chi Kuadrat (χ^2), uji liniertias dihitung dengan Uji F, uji nonkolinieritas dihitung menggunakan rumus product moment dan koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan indeks koefisien product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55%. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan Analisis Regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 5,49 > F_{tabel} = 3,89$.¹⁵

¹⁵ Desti Kurnia Sarasweni, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar*

Ketiga, Pahaina, NIM 0721729, (2012). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Megang*”. Dapat disimpulkan bahwa Prestasi siswa Kelas VII SMP Negei 2 Gunung Megang yaitu 38 orang responden (76%) dari 50 orang responden, responden tersebut menunjukkan dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 23,51 > t_{hitung} = 1,987$. Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya. Persamaannya yaitu pada variabel x sama-sama bimbingan belajar, yang membedakannya yaitu prestasi belajar dan kemampuan belajar siswa.¹⁶

Keempat, Suwarni (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Wonoyoso Tahun 2010*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Bahwa pengaruh bimbingan orang tua yang tergolong dalam kategori tinggi terbukti dari 16 responden dapat di kelompokkan sebagai berikut : (1) Tergolong dalam kategori tinggi ada 4 siswa atau sebanyak 25%. (2) Tergolong dalam kategori sedang ada 8 siswa atau sebanyak 50%. (3) Tergolong dalam ketegori rendah

Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen,

¹⁶ Pahainah, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Paa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Megang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 201), hlm.v, t.d.

ada 4 siswa atau sebanyak 25%. Dalam motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi terbukti dari 16 responden dapat di kelompokkan sebagai berikut: (1) Tergolong dalam kategori tinggi ada 4 siswa atau sebanyak 25%. (2) Tergolong dalam kategori sedang ada 11 siswa atau 68,75%. (3) Tergolong dalam kategori rendah ada 1 siswa atau 6,25%. Berdasarkan analisa dengan menggunakan korelasi product moment di peroleh nilai sebesar 0,102 jika di konsultasikan dengan nilai r product moment batas penolakan dengan harga $N = 16$, pada taraf signifikan 5 % = 0,497 ternyata r product moment empiris berada di bawah r tabel product moment. Dengan demikian untuk hipotesis yang berbunyi, pelaksanaan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar anak terbukti ada, namun dengan tingkat koefisien korelasi positif yang rendah. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya meningkatkan tanggung jawab belajar anak kelas IV SD Wonoyoso-Semarang dengan cara orang tua perlu meluangkan waktu untuk mendampingi anak serta memotivasi anak untuk belajar sehingga anak memperoleh hasil yang maksimal.¹⁷

Dari tinjauan pustaka di atas, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya penulis dan tinjauan pustaka di atas sama-sama mengkaji tentang bimbingan belajar sedangkan perbedaannya adalah kajian pustaka di

¹⁷ Suwarni, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Wonoyoso Tahun 2010*. (Semarang: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010), (Online) <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/pdf>, diakses pada tanggal 10 September 2016

atas tidak membahas pada pelaksanaan bimbingan belajar secara detail. Artinya terdapat perbedaan yaitu penelitian yang penulis bahas belum diteliti oleh orang lain. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dan melanjutkan penelitian lebih luas dan dalam sehingga dapat menjadi solusi bagi setiap masyarakat dan sekolah.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁸ Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah teori tentang Bimbingan belajar dan kesulitan belajar membaca, sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁹

Bimbingan adalah bantuan, makna bantuan dalam bimbingan ialah mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, menumbuhkan keberanian bertindak

¹⁸ Team Penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program PGMI Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Fatah*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm.9

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar (Membantu guru dalam perencanaan pengajaran, penilaian perilaku, dan member kemudahan kepada siswa dalam belajar)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 193

dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri, bantuan dalam bimbingan bukanlah memaksakan kehendak pembimbing kepada siswa melainkan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri atas tanggung jawab sendiri.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.²¹

Bimbingan belajar dikutip dari jurnal Zainal Abidin adalah “Memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan

²⁰ Eveline siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa”.²²

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh guru atau tenaga ahli kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah belajar siswa atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. Kesulitan Belajar Membaca

a. Pengertian kesulitan belajar membaca

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses pembenahan diri atau pencapaian sikap dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, dan sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi, dan terjadi secara berkesinambungan.

Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.²⁴

Kesulitan belajar membaca yaitu suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat sehingga mengalami kesulitan

²² Zaenal Abidin, *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*, Insania, Volume II No.1, Januari-April 2006, hlm. 2

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 25

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 77.

dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.

b. Karakteristik kesulitan membaca

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:

- 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku di baca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- 2) Menulis huruf secara terbalik
- 3) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan
- 4) Kualitas tulisan buruk. Karakter huruf yang ditulis tidak jelas
- 5) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik
- 6) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan
- 7) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan
- 8) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf
- 9) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.
- 10) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.²⁵

Anak berkesulitan belajar membaca permulaan sering mengalami berbagai kesalahan dalam membaca, sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pengulangan, pembalikan huruf, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, ragu-ragu dan tersendat-sendat.²⁶

²⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah, Cet 1*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 140.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 163

Menurut Hargrove dan Poteet yang dikutip dalam buku Mulyono Abdurrahman, ada 13 jenis perilaku yang mengidentifikasi bahwa anak berkesulitan belajar membaca lisan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca
- 2) Menelusuri tiap baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari
- 3) Menelusuri tiap baris bacaan ke bawah dengan jari
- 4) Menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak
- 5) Menempatkan buku dengan cara yang aneh
- 6) Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata
- 7) Sering melihat pada gambar
- 8) Mulutnya komat-kamit waktu membaca
- 9) Membaca kata demi kata
- 10) Membaca terlalu cepat
- 11) Membaca tanpa ekspresi
- 12) Melakukan analisis tetapi tidak mensintesis, dan
- 13) Adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusasaan.²⁷

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.²⁸

Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut:

²⁷ Ibid, hlm. 167.

²⁸ Team Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005), hlm. 15

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan Bimbingan Belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Pelaksanaan Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntunan program atau pendidikan.

2. Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan dalam membaca lisan. Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir.

Anak berkesulitan membaca merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih

kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Anak yang memiliki kesulitan belajar membaca mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- b. Menunjuk setiap kata yang sedang dibaca.
- c. Menelusuri setiap baris bacaan ke bawah dengan jari.
- d. Menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak.
- e. Menempatkan buku dengan cara yang aneh.
- f. Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata
- g. Sering melihat ke gambar, jika ada.
- h. Mulutnya komat-kamit ketika membaca.
- i. Membaca kata demi kata
- j. Membaca terlalu cepat
- k. Membaca tanpa ekspresi
- l. Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas.
- m. Sulit mengucapkan kata yang panjang.²⁹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang

²⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 140

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan fenomena yang apa adanya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Adapun teknik penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah uraian-uraian yang didapatkan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.36

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³¹ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu data yang dihimpun dari guru kelas 1 dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang didapat melalui observasi dan wawancara.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari arsip-arsip yang tersimpan disekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui metode dokumentasi.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 37

3. Informan Data

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Pengambilan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu seorang guru yang akan diteliti tersebut dianggap paling tahu tentang pelaksanaan bimbingan belajar. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini diharapkan mampu mewakili keseluruhan guru kelas 1 dan orang tua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian, atau cara melihat sesuatu, atau dapat dikatakan pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.³³ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, serta untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menganalisa data baik berupa tulisan, gambar ataupun elektronik.³⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

³³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 206

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 201

tentang latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa serta sarana dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Wawancara

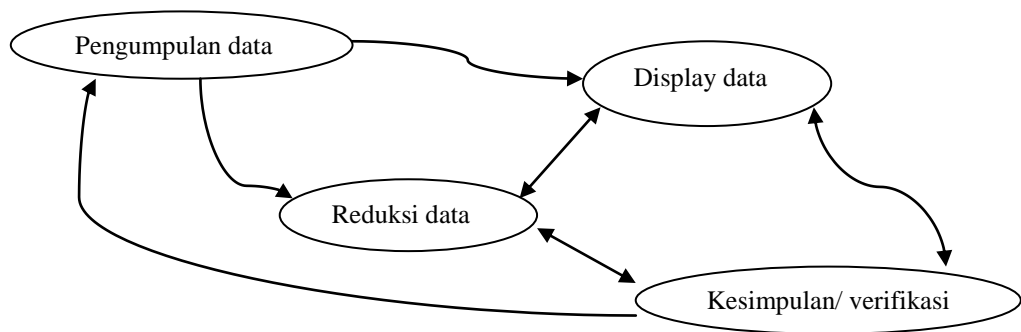
Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³⁵ Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak yang berkesulitan belajar membaca, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Wawancara akan diajukan kepada guru Bimbel kelas 1 dan orang tua peserta Bimbel di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 105

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:³⁶



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

Sumber: Miles dan Huberman

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing*/ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷

³⁷ Ibid, hlm. 253

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori berisi tentang teori-teori mengenai pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang meliputi sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

BAB IV Hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

BAB V Penutup, Kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab

sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan

Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (showing the way), (b) memimpin (leading), (c) memberikan petunjuk (giving instruction) (d) mengatur (regulating), (e) mengarahkan (governing), dan (f) member nasihat (giving advice). Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.³⁸

Pengertian bimbingan menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Rochman Natawijaya, Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 15-17

secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

- 2) Menurut Moh.Surya, Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dari lingkungan.
- 3) Menurut prayitno pengertian umum bimbingan, dibawah ini dikemukakan huruf-huruf bimbingan yang dijadikan akronim sebagai unsur-unsur pokok yang ada dalam usaha bimbingan, yaitu:

B = bantuan
I = individu
M = mandiri
B = bahan
I = interaksi
N = nasihat
G = gagasan
A = alat dan asuhan
N = norma

- 4) Dengan memasukkan semua unsur di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.³⁹
- 5) Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalamnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.
- 6) Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1-3

umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁴⁰

- 7) Menurut Stikes dan Dorcy dalam Painah bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.

Jadi, dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

⁴⁰ Pahainah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri Gunung Megang*. (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm 36-40

b. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar menurut Anis Matta yang dikutip dari buku Rohmalina adalah “proses perubahan secara konstan. Seseorang dikatakan belajar, jika ia mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik dalam berfikir, mentalitas dan prilakunya”.⁴¹ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil, menjadi terampil.⁴² Menurut Sadirman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan

⁴¹ Rohmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 50

⁴² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 124

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁴³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

c. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru-guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru-guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Menurut Prayitno dalam Wahyu Tri Utami, bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga

20 ⁴³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.

hlm. 2 ⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

⁴⁵ Pahainah, *Opcit.* hlm. 23

mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.⁴⁶

Ditarik kesimpulan pengertian bimbingan belajar di atas bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi karena disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah , keluarga dan masyarakat.⁴⁷

Dalam Bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan belajar di SD, SMP, dan SMA/SMK membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada

⁴⁶ Wahyu Tri Utami, *Pengaruh Program Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa di SMP Islamiyah Ciputat* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 14, t.d.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 109-110

tingkat yang lebih tinggi.⁴⁸ Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari, informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.
- 5) Orientasi belajar di sekolah sambungan/ perguruan tinggi.⁴⁹

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- b. Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 13-24

- c. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.⁵⁰

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum di atas, lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.

a. Tujuan Pelayanan Bimbingan Di Sekolah

Dengan rumusan tujuan bimbingan di sekolah seperti tersebut jelaslah bahwa yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah :

- a. Kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Kehidupan efektif dan produktif.
- c. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain.
- d. Keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵¹

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar Membantu Guru dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 195

⁵¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 7

Keempat hal tersebut adalah merupakan tujuan yang pertama dan utama. Tujuan tersebut terutama tertuju kepada siswa-siswa sebagai individu yang diberikan bantuan. Tetapi sebenarnya tujuan pada bimbingan di sekolah bukan hanya terbatas pada siswa-siswi di sekolah saja, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat. Meskipun demikian uraian ini hanya dibatasi dari segi anak yang sedang belajar.⁵²

b. Tujuan Pelayanan Bimbingan Bagi Murid

Tujuan bimbingan dan penyuluhan bagi murid adalah untuk:

- 1) membantu dalam memahami tingkah laku orang lain.
- 2) membantu murid-murid supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan sosial.
- 3) membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain.
- 4) membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, bakat, kecakapan belajar, dan kesempatan yang ada.
- 5) membantu murid-murid untuk membantu mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.
- 6) memberikan dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

⁵² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Opcit.* hlm. 109-110

- 7) mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- 8) membantu murid-murid untuk memperoleh keputusan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.⁵³

c. Tujuan Pelayanan Bimbingan dalam Belajar

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan bimbingan belajar secara Khusus adalah siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkan, dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.⁵⁴

Untuk lebih jelasnya tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

- 1) mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran,
- 3) memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- 4) membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

⁵³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, hlm. 110

⁵⁴Wahyu Tri Utami, *Opcit.* hlm. 17, t.d.

- 5) memilih suatu bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 6) menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 8) memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran yang di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.⁵⁵

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya.

Berdasarkan atas tujuan pelayanan bimbingan belajar seperti yang telah dirinci diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi Bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm

- a. Membantu individu (siswa) untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu individu (siswa) agar mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu individu (siswa) untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil melakukan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.⁵⁶

Ada juga yang berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar Membantu Guru dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 195-196

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah.⁵⁷ Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

b. Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.⁵⁸ contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

c. Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*)

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan

⁵⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39

⁵⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 8

lingkungan.⁵⁹ Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran: Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan. Membantu siswa menyetarakan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

d. Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).⁶⁰

e. Fungsi Pemeliharaan (*Maintenancance and Development Function*)

⁵⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 47

⁶⁰ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.⁶¹

4. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Yang lebih tepat, bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah adalah:

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individu maupun kelompok.

⁶¹ Tohirin, *Opcit.*, hlm. 46

- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data siswa) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.⁶²

5. Teknik Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan

⁶² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 131-132

secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan langkah-langkah umum, sebagai berikut:

- a. Melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling terasa bagi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.
- b. Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
- c. Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.

- d. Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasihat, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya.
- f. Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.
- g. Melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.⁶³

6. Kebutuhan dalam Belajar

Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. memiliki kondisi fisik yang tetap sehat
- b. memiliki jadwal belajar di rumah, yang isusun dengan baik dan teratur
- c. memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan

⁶³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar Membantu Guru dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 199-200

- d. memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selernyasendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
- e. menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum belajar
- f. menerangi dlam kamar/tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
- g. harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar
- h. memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Bertitik tolak dari kebutuhan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam belajar, baik secara individual maupun kelompok maka pembimbing sekolah/ konselor sekolah berkewajiban membantu murid-murid :

- a. agar ia dapat menjadikan kondisi fisiknya tetap sehat.
- b. agar murid-murid dapat menyusun jadwal belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan situasi dan kondisinya
- c. agar murid-murid dapat menyadari bahwa dalam belajar diperlukan *self-diciplin*
- d. agar murid-murid dapat memilih tempat/kamar belajar yang ideal, dan memungkinkan ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya.
- e. Agar murid-murid memilih dan menggunakan peralatan belajar sesuai apa yang ditekuninya

- f. Agar murid-murid dapat memilih dan menempatkan alat penerangan, sesuai dengan kebutuhan belajar.
- g. Agar murid-murid memelihara konsentrasinya dengan tepat, dan menggunakannya dengan baik pada saat ia sedang berjalan.
- h. Agar murid-murid tetap memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap potensi-potensi, kemampuan, bakat yang ada pada dirinya sendiri dengan penuh kesadaran, bahwa ia mampu menghadapi semua permasalahan yang dijumpai dalam pelajarannya.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah kiranya bahwa untuk dapat memberikan bantuan pelayanan bimbingan terhadap murid-murid dengan sebaik-baiknya, pembimbing sekolah, guru bidang studi dan kepala sekolah perlulah memahami murid-muridnya secara individual maupun kelompok.

Untuk dapat memahami murid-murid secara individual maupun secara kelompok dalam usaha bantuan pelayanan bimbingan belajar pada murid-murid, maka data-data tentang murid di samping adanya kesamaan-kesamaan juga ada perbedaan-perbedaan secara individual. Dalam kegiatan belajarnya murid-murid perlu diketahui

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 112-113

aspek-aspek kesamaan dan perbedaannya agar dapat dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek dan latar belakang yang mendasar kegiatan belajar.

7. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar

Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan, dan guru kelas memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Hubungan siswa dengan guru merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut:

- a. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.
- b. Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya.
- c. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
- d. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- e. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya.⁶⁵

Guru sebagai *designer of intruction* atau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai *manager of intruction* (pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar

⁶⁵ *Ibid*, hlm 117

sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- a. Memberikan sebagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karaktestik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.⁶⁶

B. Kesulitan Belajar Membaca

1. Pengertian Kesulitan Belajar

⁶⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Ibid.* hlm 112-115

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁷ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses membenahan diri atau pencapaian sikap dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, dan sebelumnya baik menjadi lebih baik, dan terjadi secara berkesinambungan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo dalam bukunya, setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik, dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.⁶⁸

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.⁶⁹

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 25

⁶⁸ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 95

⁶⁹ Amilda, *Hakikat Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.3-4

Kesulitan belajar dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan yang dialami siswa baik dalam hal menerima maupun menyerap materi yang disampaikan guru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesulitan dalam menerima pelajaran yang terjadi di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ ditugaskan oleh seorang guru.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda. Ada orang yang merasakan bahwa belajar merupakan hal yang mudah namun sebaliknya, ada pula yang mengatakan bahwa belajar merupakan hal yang sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didiknya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik dibandingkan dengan siswa lainnya.

Faktor psikologi seperti perasaan tertekan karena keadaan keluarga bisa menjadi penyebab hasil belajar menurun dalam tes bidang studi. Selain itu rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa juga karena ketidak sukaan peserta didik pada guru atau strategi yang digunakan oleh guru itu sendiri.

a. Penyebab timbulnya kesulitan belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu

kemungkinan adanya disfungsi neurologist, sedangkan penyebab utama dalam problem belajar (learning problem) adalah faktor eksternal yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru. Mulyono Abdurrahman menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan antara lain: (1) faktor genetika, (2) luka pada otak karena trauma fisik ataupun kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (misalnya pencemaran timah hitam), (4) gizi yang tidak memadai dan (5) pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Proses belajar mengajar di dalam kelas akan menghasilkan kelompok belajar siswa yang berprestasi dan kelompok belajar siswa yang prestasinya rendah. Hal ini tentunya akan menimbulkan reaksi yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar.

Adapun gejala atau masalah kesulitan belajar yang dapat dilihat dari ciri-ciri tingkah laku peserta didik yaitu, sebagai berikut:

- 1) menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok belajar kelas)
- 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha belajar

dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.

- 3) lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura masa bodoh dan berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang seperti, membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari

itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh manusia. Dengan membaca manusia akan banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan. Bahkan ketika Nabi Muhammad Saw., akan diangkat menjadi seorang Rasul, perintah yang ia terima adalah membaca.

Dalam kitab-Nya Allah swt., berfirman:

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”*. (QS. Al-‘Alaq: 1)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca. Seorang Nabi Muhammad yang konon adalah seorang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) ketika ia akan diamanahi untuk menjadi pemimpin umat Islam dan perantara Allah dalam menyampaikan perintah-Nya diperintahkan untuk membaca.

Jadi, membaca adalah proses untuk menerjemahkan kode-kode visual ke dalam bahasa pengucapan yang bermakna dan merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dari suatu teks tertulis.

3. Karakteristik Siswa Berkesulitan Membaca (*Disleksia*)

Menurut Mercer dalam buku Amilda dan Mardiah Astuti, ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan

dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) Gejala-gejala serbanerka.

Anak berkesulitan membaca (*Disleksia*) biasanya baru teridentifikasi pada waktu anak telah duduk di sekolah dasar. Hal ini terjadi karena anak sebelum belajar membaca, masalah tersebut belum muncul. Di samping itu, banyak anak yang mengalami *disleksia* tidak teridentifikasi secara akurat sehingga masalah ini tidak terungkap secara jelas. Selanjutnya kesulitan dalam belajar membaca bertambah berat, akibatnya mempengaruhi harga diri anak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi *disleksia* secara akurat sedini mungkin melalui penerapan metode belajar membaca yang benar.

Gejala-gejala *disleksia* yang dapat diidentifikasi pada waktu anak di kelas awal sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:

- a. Sulit belajar berbicara.
- b. Sulit mengucapkan kata yang panjang.
- c. Sulit mengucapkan intonasi yang benar.
- d. Sulit mempelajari alfabet, warna, bentuk, dan angka.
- e. Sulit mempelajari hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf.
- f. Sulit memahami kata-kata yang sederhana.
- g. Sulit membedakan huruf d dengan huruf b, huruf p dengan huruf q.
- h. Membaca atau menulis huruf atau kalimat yang tidak benar.

Disleksia merupakan faktor yang diturunkan, dalam arti apabila dalam satu keluarga terdapat individu *disleksia* maka keturunannya diperkirakan

akan mengalami hal serupa. Anak yang duduk di prasekolah, tetapi masih mengalami kesulitan dalam belajar berbicara merupakan individu yang berisiko *disleksia*.

4. Pengaruh Negatif *Disleksia*

Disleksia adalah kondisi yang perlu ditanggulangi sedini mungkin karena keadaan ini akan memberikan akibat negatif pada individu yang mengalami masalah ini. Anak yang mengalami *disleksia* pada waktu memperhatikan anak lain yang dapat membaca dengan baik akan merasa bahwa ia adalah anak bodoh karena sulit baginya untuk membaca seperti yang dilakukan oleh temannya.

Pada tahap selanjutnya, anak ini akan menghindari kegiatan yang berkaitan dengan membaca, masalah ini akan bertambah berat pada waktu anak yang bersangkutan memasuki sekolah karena kemampuan membaca adalah kemampuan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar di berbagai bidang studi.⁷⁰

5. Asesmen Kesulitan Membaca

Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam menganalisis dan menanggulangi kesulitan membaca yang dialami oleh individu yang

⁷⁰ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 141

berkesulitan membaca.⁷¹ Sebelum asesmen dilakukan, perlu diidentifikasi karakteristik siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kemampuan membaca yang rendah, dalam arti di bawah potensi inteligensi yang dimiliki.
- 2) Lambat dalam melakukan tugas-tugas membaca dan selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan membaca.
- 3) Menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar, seperti pura-pura tidak mendengar perintah membaca dari guru atau menentang, tidak mau melakukan tugas membaca dan sebagainya.
- 4) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar, seperti murung, mudah tersinggung, sedih atau mudah menyesal, dan lain-lain.⁷²

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang dibuka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.⁷³

⁷¹ *Ibid*, hlm. 141-142

⁷² *Ibid*, hlm. 142

⁷³ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Palembang, 4 November 2016

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, Berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan.⁷⁴

Mantan para pejabat MIN 2 Model Palembang:

1. Sanan : tahun 1986 (awal berdiri) s.d
2. Syakroni : Data tidak diketahui
3. Bastari, BA : tahun 1990 s.d 1995
4. Hasan Basri, S.Pd.I : tahun 1995 s.d 1999
5. Syadli, BA : tahun 1999 s.d 2003
6. Dra. Ummu Choiriah : tahun 2003 s.d 2005
7. Rasunah A Manan,S.Pd.I : tahun 2005 s.d 2007
8. H. Ahmad, S.Pd,MM : tahun 2007 s.d 2011
9. Budiman Hasan : tahun 2011 s.d 2017
10. Drs. Iskandar, M.Si. : tahun 2017 s.d sekarang

B. Identitas Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, indentitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

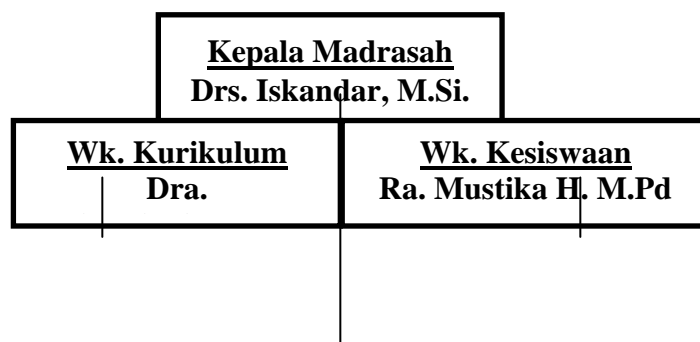
⁷⁴ *Ibid*

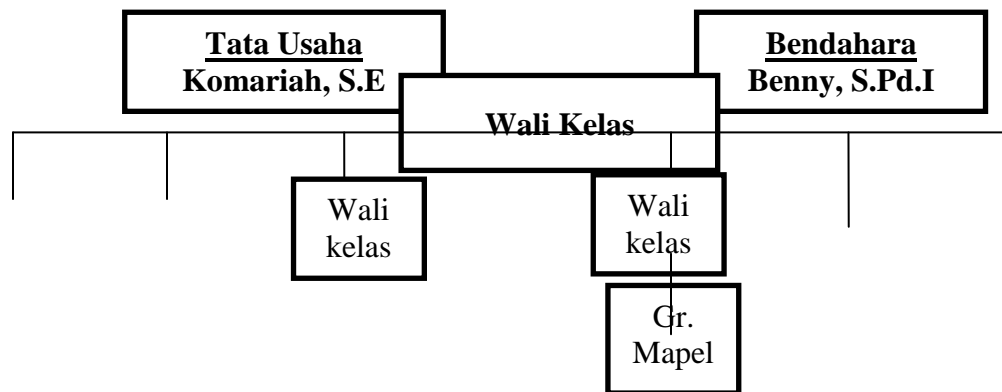
Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	-
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: min2plg@kemenag.go.id
Website / Blog	: sumsel.kemenag.go.id / : min2plg.blogspot.com
Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1968
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2017/2018
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang





Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Visi Madrasah

Visi MIN 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

2. Misi Madrasah

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;
- d. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stokeholder madrasah dan komite madrasah;

⁷⁵Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , 28 Januari 2017

- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MIN 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Motto

Motto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

E. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 Model terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar..

Tabel. 2
Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
-----------	-----------------------------	---------------	----------------	-------------------

1	Tanah	Luas 3038 M ²	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang di gedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak di ruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada di ruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router di ruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam disi ikan mujair dan nila

19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Tabel. 3

Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir dan Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas
2	Green house (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah satu kali panen.

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

F. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MIN 2 Model bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Olahraga

MIN 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal.

3. Kesenian

Menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler tari, marching band, dan rabbana.

4. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekskul tersebut

bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

5. Klub

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 Model membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Mandarin.

Selain klub yang ada di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Wk. Kesiswaan MIN 2 Model Palembang Ibu R.a Mustika Hariyanti bahwasanya ada kebijakan masing-masing wali kelas mengadakan bimbingan belajar setelah pulang sekolah bagi siswa yang berkesulitan belajar, seperti : membaca, menulis, dan berhitung.⁷⁶

G. Kegiatan Rutin

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin Madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin

⁷⁶ R.a Mustika Haryanti, Wk.Kesiswaan MIN 2 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 5 Januari 2017

akademik seperti kegiatan PSB dan perpisahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi Madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang:

1. Kegiatan Rutin harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar. Ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;
- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

3. Kegiatan Rutin Tahunan

a. Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama “*Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw*” di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD?MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur’an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

c. Pembagian sembako ke Panti Asuhan

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembaku hasil sedekah dari warga madrasah dan wali

murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

d. Penyembelihan hewan Qurban

Kepala MIN 2 Model Palembang dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman MIN 2 Model Palembang dengan melibatkan guru-guru MIN 2 Model Palembang dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2014 sebanyak 2 ekor sapi.

4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 Model melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester

- f. Melaksanakan Try Out
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 Model Palembang setiap semester.

6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 Model Palembang untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 Model

Palembang di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel / Opini
- d. Foto-foto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman
- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

H. Budaya Madrasah

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasa. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin;
2. Bersalaman antar warga madrasah;
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
4. Kerjasama dan gotong royong;
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

I. Keunggulan Madrasah

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;

2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (in Focus);
4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam penghargaan)
5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
7. Bebas akses internet.

J. Target Lulusan

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;

3. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
7. Menghafal perkalian 1-30;
8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
10. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

K. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

Tabel. 4
Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Guru		Pegawai		Jumlah
	PNS	Honor	PNS	Honor	

2015/2016	33	25	4	10	72 ORANG
2014/2015	32	26	3	10	71 ORANG
2013/2014					

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Tabel. 5
Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Status	Jabatan
1	Drs. Iskandar, M.Si.	PNS	Kepala Madrasah
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru

32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru
33	Temi Indriyani,R.S.Pd	PNS	Guru
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorer	Guru
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorer	Guru
36	Nurlaina, S.Ag	Honorer	Guru
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer	Guru
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer	Guru
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer	Guru
40	Supriono, S.Sos.I	Honorer	Guru
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer	Guru
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer	Guru
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorer	Guru
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorer	Guru
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorer	Guru
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorer	Guru
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorer	Guru
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorer	Guru
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorer	Guru
50	Kusnayat, A.Md	Honorer	Guru
51	Sumadi	Honorer	Guru
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorer	Guru
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorer	Guru
54	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka
55	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka
56	Feronica	Honorer	Pembina Drum Band
57	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum Band
58	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum Band
59	Komariah, SE	PNS	Pegawai
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai/Operator
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorer	Pegawai/Satpam
65	Madon Supandi	Honorer	Pegawai
66	Ermilawati	Honorer	Pegawai
67	Mahrnun Nisa, SE	Honorer	Pegawai
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorer	Pegawai
69	Indah Astika	Honorer	Pegawai
70	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam
71	Ani	Honorer	Pegawai
72	Heriawan	Honorer	Pegawai

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 Model Palembang akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

Tabel. 6

**Berikut Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model
Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	Pendidikan	Pegawai Honoror		Guru Honoror		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	3	2	5	1	8	3
2.	D-2	-	-	-	-	-	-
3.	D-3	1	-	1	-	1	1
4.	S-1	4	2	6	12	10	14
	Jumlah	8	4	12	13	19	18

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, Palembang

L. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

**Tabel. 7
Keadaan Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	123	147	270
2	II	119	113	232
3	III	94	83	177
4	IV	100	72	172
5	V	101	74	172
6	VI	45	51	96
	Jumlah			1122

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

M. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya MIN 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 8
Keadaan Kelulusan

Tahun Pelajaran	Kelulusan (%)		Melanjutkan ke sekolah			Ket
	Lulus	Tidak lulus	Negeri	Swasta	Pondok pesantren	
2014/2015	100	0				
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

N. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 9
Komite Madrasah

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua

3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap orang tua dan guru yang melaksanakan bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan pada tanggal 15 April – 25 Mei 2017 di kelas I sesuai pada alat pengumpulan data yang sudah peneliti susun sebelumnya.

Sebagaimana terdapat pada bab I yang menjelaskan bahwa, untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul (observasi, wawancara, dokumentasi) maka peneliti akan menganalisis data secara deskriptif kualitatif yaitu berupa penggambaran yang dapat menjelaskan setiap data sehingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian yang berdasarkan pada masing-masing permasalahan yang ada.

Peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Model Palembang guna menyampaikan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian, kemudian penulis mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Penulis juga menemui guru kelas 1 yang melaksanakan bimbingan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Model Palembang yang bersedia membantu melengkapi data penelitian dan melakukan fase wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 4 orang guru kelas 1 yang berada di sekolah. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif diberi kode A (Aminah), W (Winda), N (Nurhidayati), dan H (Hastin). Peneliti juga mewawancarai orang tua peserta didik kelas 1 yang merupakan orang tua peserta didik yang mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah.

Sedangkan untuk observasi dilakukan penulis pada saat proses pelaksanaan bimbingan belajar sedang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa kelas 1 pada saat mereka melaksanakan bimbingan belajar dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Observasi penulis lakukan dengan melihat secara langsung dan bertahap dengan tujuan agar dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

1. Jadwal Bimbingan Belajar

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melakukan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dari lingkungan.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru-guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan non formal yang dilakukan di luar jam sekolah.⁷⁷ Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan data dokumentasi, pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 mereka memiliki jadwal bimbingan belajar yang dibuat sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orang tua peserta didik.⁷⁸

Tabel 10
Jadwal Bimbingan Belajar Kelas 1

No	Hari	Waktu
1	Senin	Pukul 10.00 - 11.30 WIB
2	Selasa	Pukul 10.00 - 11.30 WIB
3	Rabu	Pukul 10.00 - 11.30 WIB
4	Kamis	Pukul 10.00 - 11.30 WIB

⁷⁷ Observasi, Pelaksanaan bimbingan belajar, 15 April 2017

⁷⁸ Dokumentasi, Jadwal Bimbingan Belajar Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua peserta didik yang mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar, mereka mengatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah para orang tua sangat terbantu karena mereka tidak perlu lagi memikirkan untuk mencari bimbingan belajar di luar sekolah. Menurut mereka, jika anak nya mengikuti bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah mereka khawatir jika anak nya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dengan teman-teman yang belum ia kenal, orang tua khawatir jika anak-anak nya akan butuh waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri di tempat yang baru.⁷⁹

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar, gurunya sangat memotivasi siswanya untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Sebelum dan sesudah mereka belajar para guru selalu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa

⁷⁹ Tuti, Orang tua Peserta didik Bimbel, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 4 April 2017

agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar sehingga siswa termotivasi untuk berani mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Banyak bentuk penyampaian gurunya dalam memberikan motivasi kepada siswanya, misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa tersebut, dengan memberikan senyuman kepada siswa yang diberi motivasi, dengan merangkul pundak siswa tersebut, dan lain sebagainya.⁸⁰ Guru memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswanya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, semua guru yang melaksanakan bimbingan belajar mereka membiasakan siswanya untuk belajar disiplin, tertib, dan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa bersama, gurunya memberikan latihan dalam penghafalan surah-surah pendek, misalnya guru membacakan surah al-maa'un, setelah itu siswa diminta untuk mengikuti bacaan tersebut dengan pengulangan beberapa kali. Kemudian guru membacakan ulang namun dari ayat ke ayat, misalnya ayat pertama dibaca berulang-ulang secara bersama-sama. Sampai siswa mampu melafalkan ayat pertama dengan benar dan lancar. Setelah mereka melakukan pelafalan surah, siswa baru diberikan arahan tentang pembelajaran untuk hari itu.⁸¹

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Belajar

⁸⁰Observasi, Pelaksanaan Bimbingan Belajar, 17 April 2017

⁸¹ Observasi, Pelaksanaan Bimbingan Belajar, 17 April 2017

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru Bimbel adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah Siswa

Identifikasi masalah siswa adalah untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sangat memerlukan bantuan. Langkah ini sangat mendasar sekali dan merupakan awal kegiatan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah, untuk menentukan masalah yang dialaminya.

Dari hasil wawancara dengan keempat guru kelas 1 selaku guru yang melaksanakan bimbingan belajar untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar membaca, mereka mengatakan bahwa sebelum memberikan pelajaran membaca, para guru mengadakan peninjauan terlebih dahulu selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka melihat dan mengklasifikasikan mana yang taraf mengenal huruf, merangkai kata, membaca kalimat, dan kesulitan membaca lainnya. Jadi tidak langsung dikategorikan bahwa anak itu tidak bisa membaca.⁸²

b. *Diagnosa*

Diagnosa merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Diagnosa dilakukan dalam bimbingan belajar, diartikan sebagai rumusan masalah siswa, jenis

⁸² Hastin, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

kesulitan dalam pelajaran, serta kesulitan belajar atau masalah yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari sehingga mempengaruhi belajarnya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu: Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.⁸³

1) Faktor *Intern*

Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa)
- b) Yang bersifat efektif, antara lain: lebihnya emosi dan sikap
- c) Yang bersifat psikomotorik, antara lain: terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktifitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah:

⁸³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 135.

- a) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan antara ayah dan ibu, rendahnya tingkat ekonomi keluarga
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal
- c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru A selaku guru bimbingan belajar mengatakan bahwa faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang besumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; (b) faktor eksternal, seperti: lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk di dalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.⁸⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen. Artinya komponen guru saja belum membuktikan untuk memberikan solusi tuntas. Oleh karena itu, sangat

⁸⁴ Aminah, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 28 April 2017

bijaksana apabila guru dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait. Guru terlebih dahulu melihat jenis kesulitan belajar siswa, menentukan pihak mana yang mungkin bisa dilibatkan, baru mengambil langkah-langkah penyelesaiannya.

c. *Prognosa* (Pemecahan masalah yang dialami siswa)

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus – kasus yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keempat guru yang melaksanakan bimbingan belajar, untuk mencari solusi dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka mengadakan komunikasi terlebih dahulu, komunikasi yang dimaksud adanya musyawarah antara guru dengan guru bagaimana cara mengatasi anak-anak tersebut. Setelah mereka melakukan musyawarah antara guru, mereka melakukan pertemuan dengan kepala madrasah dengan tujuan menyampaikan hasil dari musyawarah untuk mengatasi anak yang berkesulitan belajar. Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, barulah mereka mengadakan pertemuan dengan para orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan

belajar yang diadakan di ruang aula Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Model Palembang. Kesepakatan yang diperoleh salah satunya dengan mengadakan bimbingan belajar di sekolah setelah selesai kegiatan belajar mengajar.⁸⁵

Dapat peneliti simpulkan, bahwa dalam mencari solusi atau cara pemecahan masalah bagi anak yang berkesulitan belajar, tidak semerta-merta para guru memutuskan solusinya sendiri-sendiri. Pencarian solusi tersebut merupakan keputusan bersama baik itu dari kepala madrasah, guru, serta orang tua peserta didik. Dengan adanya kerja sama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik diharapkan pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua pihak.

Dari hasil wawancara dengan guru H bahwa upaya untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan diadakannya bimbingan belajar di luar jam belajar efektif dan bantuan yang diberikan dengan menggunakan pengarahan dan motivasi belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca diinstruksikan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar jam efektif seperti sebelum masuk atau sesudah pulang sekolah.⁸⁶

Keempat guru juga menuturkan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu, waktunya bisa

⁸⁵ Hastin, dkk., Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

⁸⁶ Hastin, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

sebelum masuk sekolah atau sepulang sekolah, kurang lebih 1 jam setengah peserta didik dibimbing untuk mengikuti intensif tersebut.⁸⁷

d. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

e. Evaluasi dan tindak lanjut

Melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya. Tindak lanjut kegiatan bimbingan belajar untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau ketidakberhasilan, usaha-usaha memberikan bantuan pemecahan masalah yang telah diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan bimbingan belajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan kesulitan belajar yang mereka alami. Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan karena adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan setelah mereka pulang sekolah, pelaksanaannya juga memiliki jadwal yaitu 4 kali dalam

⁸⁷ Winda, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model, Palembang, *Wawancara*, 20 April 2017

satu minggu, dengan waktu satu jam setengah. Pihak sekolah dan orang tua peserta didik sangat mendukung adanya pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Pelaksanaan bimbingan belajar juga mendapatkan respon yang positif dari para peserta didik. Penyebab Kesulitan belajar yang dialami peserta didik berasal dari berbagai faktor, sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya khususnya dalam belajar membaca karena membaca merupakan hal penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Sebagaimana yang diketahui bahwa faktor pendukung ialah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa ada aspek-aspek penting yang menjadi pendukung sehingga pelaksanaan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik. Faktor tersebut ialah Faktor *Internsik* yaitu faktor yang berasal dari peserta didik dan Faktor

Eksternsik yaitu faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan, serta teman sebaya.⁸⁸

a. Faktor *Internsik* (Faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri)

Yang mana faktor intern ini berasal dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri sendiri.

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar yang pertama yaitu dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan system pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu system pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru, mereka mengatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung itu adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki semangat tinggi

⁸⁸ Observasi, Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, 12 Desember 2016

untuk mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat jika anak-anak itu sangat bersemangat mengikuti bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh gurunya, misalnya mereka selalu bertanya tentang kegiatan bimbingan belajar, mereka sangat disiplin dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar, mereka sudah siap belajar sebelum waktu pelaksanaan bimbingan dilaksanakan.⁸⁹

Seperti halnya yang dikatakan oleh para orang tua dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar mengatakan bahwa anaknya sangat bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar yang diadakan di sekolahnya, tanpa diminta mereka sudah bersemangat untuk mengikuti bimbingan belajar setelah sepulang sekolah karena mereka bisa lebih lama berada di sekolah bertemu dengan teman – teman nya.⁹⁰

- b. Faktor *Eksternsik* (Faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan, serta teman sebaya)

1) Orang tua

Faktor ini berasal dari bimbingan atau motivasi dari orang lain, misalnya motivasi dari gurunya, dan motivasi dari orang tuanya. Anak merupakan amanah bagi orang tua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika

⁸⁹ Hastin, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

⁹⁰ Elly, Orang Tua Peserta Didik Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 4 April 2017

tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orang tua atau lingkungan. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pasti menghendaki anaknya menjadi orang yang berwatak baik dan berguna bagi masyarakat. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya begitu besar tidak cukup hanya dengan member makan, minum, dan pakaian tetapi orang tua wajib mendidik (memberikan pendidikan) kepada anaknya.

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang tua berperan untuk menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Sebagaimana pernyataan guru N selaku guru bimbingan belajar, ia mengatakan bahwa motivasi guru dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya itu sangat mempengaruhi minat siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk semangat mengikuti bimbingan belajar di sekolah. Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya.⁹¹

2) Lingkungan

⁹¹ Nurhidayati, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 24 April 2017

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa untuk lebih giat lagi belajarnya. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi dalam proses pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif

hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang dialog mendalam dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati, dan lain-lain, demokratis serta religius. Selanjutnya lingkungan non fisik/lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. lingkungan belajar pada hakekatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar. Aktivitas pembelajar dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajar/guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas.

3) Teman sebaya

Dari hasil wawancara dengan guru W mengatakan bahwa teman sebaya bisa mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman di sekolah lah yang banyak mempengaruhi siswa untuk lebih baik dan buruk. Apabila seseorang mendapat teman sebaya yang baik, maka motivasi belajar anak itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya.⁹² Jadi, faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca ada dua faktor, yaitu faktor internsik dan faktor eksternsik. Faktor internsik yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternsik yaitu faktor yang berasal dari orang tua, guru, lingkungan serta teman sebaya.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Selain faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar, juga terdapat faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar. Adapun faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis Anak

⁹² Winda, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 20 April 2017

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan/ *intelegensi* siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.

Dari hasil wawancara, Ibu N mengatakan bahwa motivasi dapat menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan belajar baik itu motivasi dari gurunya, orang tuanya bahkan dari peserta didik itu sendiri. Ketika guru tidak memiliki motivasi untuk mencerdaskan peserta didiknya maka tidak akan berjalannya pelaksanaan bimbingan belajar. Begitu juga dengan orang tua peserta didik, ketika orang tua tidak memberikan motivasi kepada anaknya, tidak memperdulikan kegiatan yang ada di sekolah, maka anak tersebut tidak akan memiliki motivasi untuk maju. Sementara itu, peserta didik juga perlu memiliki motivasi diri untuk mengubah dirinya menjadi yang lebih baik salah satunya dengan mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar tersebut.⁹³

3) Minat

Dari hasil wawancara dengan Ibu H bahwa minat juga menjadi penghambat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar, karena mengapa? Karena jika peserta didik tidak memiliki minat yang berasal dari dirinya sendiri maka itu akan sulit untuk mengarahkannya mengikuti bimbingan. Secara sederhana minat

⁹³ Nurhidayati, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 24 April 2017

merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu.⁹⁴

4) Sikap

Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

5) Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa

⁹⁴ Hastin, Guru Bimbingan Belajar, MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri.

Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar. Misal, seorang anak akan tetap belajar walaupun ada acara televisi yang menarik.

b. *Place/* tempat

Tempatnya terbatas tidak ada tempat khusus untuk melaksanakan bimbingan tersebut.

c. Orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

a) Pola asuh orang tua

b) Hubungan orang tua dan anak

- c) Keadaan ekonomi keluarga
- d) Keharmonisan keluarga
- e) Kondisi rumah

d. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

Kekerasan sebagai gangguan emosi pada dasarnya tidak hanya menyerang orang lain, tetapi juga menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dilihat dari lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan pada lingkungan sekolah tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Teman sebaya yang seharusnya bisa untuk memperoleh informasi dan perbandingan tentang dunia sosial, prinsip keadilan melalui konflik yang terjadi dengan teman, bisa untuk belajar tentang konsep gender juga dapat berpengaruh negatif bagi anak. Misalnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimiliki

kawan sebayanya akan mudah mempengaruhi diri anak. Kebiasaan buruk yang mudah ditiru biasanya dari ucapan atau tindakan.

e. Jadwal Bimbel yang tidak tetap

Jadwal Bimbel tertentu yang bisa menghambat pelaksanaan bimbingan, misalnya ketika ada kegiatan yang mengharuskan mereka untuk tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan dan harus menggantikannya di hari lain. Jadi, faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar membaca adalah peserta didik itu sendiri, faktor psikologis berupa kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan sikap, *place* (tempat), orang tua, serta pengaruh teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang mereka alami. Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sudah berjalan dengan baik, waktu pelaksanaannya terprogram, serta memiliki langkah-langkah yang efektif dalam pelaksanaannya.
2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah Faktor *Internsik* yaitu faktor yang berasal dari peserta didik dan Faktor *Eksternsik* yaitu faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan, serta teman sebaya. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar adalah faktor psikologis anak (kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan sikap), *place* (tempat), orang tua, serta pengaruh teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan bimbingan belajar jam kegiatan belajarnya supaya dapat ditambah lagi agar siswa lebih banyak waktu untuk belajar setelah pulang sekolah.
2. Untuk sekolah diharapkan pelaksanaan bimbingan belajar tetap dilaksanakan tidak hanya di kelas rendah namun juga dilaksanakan di kelas tinggi.
3. Agar tidak ada penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar sebaiknya para guru Bimbel menyediakan tempat khusus/ kelas bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal, *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Zaenal. 2006. *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar "*, Insania, Volume II No.1, Januari-April
- Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amilda. 2009. *Hakikat Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*. Palembang:IAIN Raden Fatah Press
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali pres.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar (Membantu guru dalam perencanaan pengajaran, penilaian perilaku, dan member kemudahan kepada siswa dalam belajar)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ketut Sukardi, Dewa dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekkatama Media.
- Manizar, Ely. 2010. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Terlindo Press.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Syah, Muhibbin . 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Team Penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program PGMI Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Fatah*. Palembang: Noer Fikri
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahab, Rohmalina. 2008 *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatal Press
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca

1. Jadwal bimbingan belajar

Jadwal Bimbingan Belajar Kelas 1

No	Hari	Waktu
1	Senin	Pukul 10.00 – 11.30 WIB
2	Selasa	Pukul 10.00 – 11.30 WIB
3	Rabu	Pukul 10.00 – 11.30 WIB
4	Kamis	Pukul 10.00 – 11.30 WIB

2. Melaksanakan Bimbingan

- a. Memperkenalkan huruf-huruf abjad dan penulisan huruf-huruf abjad dengan baik dan benar
- b. Mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar
- c. Menanyakan hal yang dianggap sulit bagi siswa
- d. Memberi contoh huruf-huruf abjad dan penulisan huruf-huruf abjad dengan baik dan benar
- e. Memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa

B. Kesulitan belajar membaca pada siswa

1. Terbata-bata pada saat membaca
2. Intonasi suara kurang jelas
3. Menggunakan alat telunjuk (jari) saat menyusuri kata per kata yang dibaca
4. Kekeliruan dalam pengucapan huruf

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar

1. Faktor pendukung
 - a. Peserta didik
 - b. Orang tua
 - c. Guru
 - d. Lingkungan
2. Faktor penghambat

- a. Tidak konsentrasi belajar
- b. Tidak ada motivasi dari guru dan orang tua
- c. Teman sebaya

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Responden : Guru

1. Apakah ada anak yang berkesulitan belajar membaca ?
2. Berapa banyak anak yang berkesulitan belajar membaca ?
3. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak yang berkesulitan belajar membaca ?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
5. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
6. Bimbingan belajar apa saja yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
7. Teknik apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar tersebut ?
8. Kapan bapak/ ibu melaksanakan bimbingan belajar tersebut ?

9. Bagaimana tanggapan orang tua murid dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah ?
10. Apa problem yang bapak/ ibu hadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
11. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang ?
12. Bagaimana usaha bapak/ ibu dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar tersebut ?
13. Apakah ada bantuan finansial ataupun material baik itu dari pihak sekolah maupun orang tua siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Responden : Orang Tua Siswa/ Siswi (Wali Murid)

1. Apakah anak Ibu/ Bapak mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar di MIN 2 Model Palembang ?
2. Apakah Ibu/ Bapak mendukung dengan diadakannya pelaksanaan bimbingan belajar tersebut ?
3. Bagaimana pendapat Ibu/ Bapak dengan diadakannya pelaksanaan bimbingan belajar tersebut ?
4. Apakah harapan Ibu/ Bapak ke depan nya untuk pelaksanaan bimbingan belajar di MIN 2 Model Palembang ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah
- B. Identitas Madrasah
- C. Struktur Organisasi
- D. Visi, misi, tujuan dan Moto Madrasah
- E. Sarana dan prasarana Madrasah
- F. Kegiatan Ekstrakurikuler
- G. Kegiatan Rutin
- H. Budaya Madrasah
- I. Keunggulan Madrasah
- J. Target Lulusan
- K. Keadaan Guru dan Pegawai
- L. Keadaan Siswa
- M. Keadaan Lulusan
- N. Komite Madrasah

Lampiran 4

Foto Pelaksanaan Bimbingan Belajar di MIN 2 Model Palembang









Foto Wawancara dengan guru pelaksana bimbingan belajar





Foto wawancara dengan orang tua peserta didik







BANK SUMSELBABEL
SYARIAH
Kantor Pusat: Jl. Raya Abidin Nojo No. 100, Jakarta Pusat
Kantor Cabang: Jl. Raya R. Soekarno No. 100, Palembang

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R. FATAH
ID Mahasiswa : 13270117
Nama Mahasiswa : SEPTIA UTARI
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TADRIK DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU KADA
Nomor Induk Mhs : 13270117
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000.00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00



Terbilang :
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==

***** BINA AKADEMIK HUB. CALL CENTER 011-522000 EXT. 1337 *****
***** KANTOR GABUNGAN BINA AKADEMIK *****

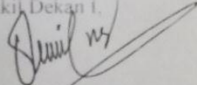


KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang
Telp. 0711-354668

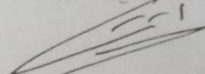
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI


Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
Pembimbing I : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
Pembimbing II : Faisal, M.Pd.I

Wakil Dekan I,


Dr. Dewi Warna, M.Pd
NIP. 19740723 199903 2002

Palembang, 12 Januari 2017
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 197611052007102002

	<p align="center">SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</p>	<p align="center">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p align="center">Kode:GMPFPT.SUKET.02/RO</p>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

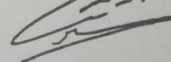
NIM : 13270117

Nama : Septia Utari


Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 07 Agustus 2017, dengan memperoleh nilai **A**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Agustus 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002

	SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MUNAQSYAH	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode:GPMPFT.SUKET.01/RO

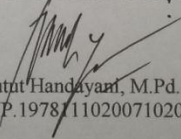
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqsyah mahasiswa:

NIM : 13270117
 Nama : Septia Utari
 Judul skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran siding munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Agustus 2017
 Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


 Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP.197811102007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Agustus 2017
Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Jurusan : PGM
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....)

Sekretaris Penguji : Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Kms. Baderuddin, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Faisal, M.Pd.I (.....)

Penguji I/Penilai I : Dra. Hj. Nuraili, M.Pd.I (.....)

Penguji II/Penilai II : Maryamali, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : 81,25 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 30 Agustus 2017
Sekretaris,

Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

Knowledge, Quality & Integrity



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Septia Utari
NIM : 13.27.0117
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
Penguji : Dra. Nur-laeli, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Metode yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	6-10-17	Revisi Pabis pabel tsabel dan tidak kesant	
2	10-10-17	Kec perbil Kunjungan	

Palembang, 10 Oktober 2017
Dosen Penguji

(Dra. Nur-laeli, M.Pd.I)





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama : Septia Utari
 NIM : 13.27.0117
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
 Penguji : Maryamah, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Metode yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Rabu, 4 Oktober 2017	ACC revisi	

Palembang, 34 Oktober 2017
 Dosen Penguji





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SEPTIA UTARI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Palembang, 15 September 1994
NIM : 13270117
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
7	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	A	4.00	8
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
14	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
15	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	A	4.00	8
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	A	4.00	16
17	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
18	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
19	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. Fiqh MI	2	A	4.00	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	A	4.00	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	B	3.00	6
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IAD/BD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
38	INS 201	USHUL Fiqh	2	A	4.00	8
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	4.00	8
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyah@radenfatah.ac.id

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
45	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:			150			574

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.83
Predikat Kelulusan : Cumlaude/Dengan Pujian

Palembang, 22 Nov 2017
Ka. Prodi

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 7 Agustus 2017
Hari : Senin
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270029	Ely Rahmawati	80	78	85	85	81	85	76	78	80,38	A
2	13270117	Septia Utari	78	85	78	90	80	85	78	75	80,88	A
3	13270054	Lusi Agustina	78	78	78	85	81	80	80	76	78,75	B
4	13270030	Enka Fittin	80	75	82	86	80	80	78	75	79,13	B
5	13270021	Dewi Ria Puspita	78	80	80	85	81	85	80	76	79,88	B
6	13270130	Tika Afni	82	80	77	85	80	87	76	75	80,25	A
7	13270091	Rahma Yuliana	78	77	78	86	81	78	76	75	78,00	B

Keterangan :

Mata Uji
I : Materi PAI MI
II : Materi Umum MI
III : Perencanaan Pembelajaran
IV : Metodologi Pembelajaran
V : Evaluasi Pembelajaran
VI : Baca Tulis Al-Qur'an
VII : Media Pembelajaran
VIII : Pengembangan Kurikulum

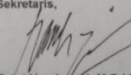
Dosen Penguji
: Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I
: Dra. Nurfaeli, M.Pd.I
: Hani Atus Sholikhah, M.Pd
: Maryamah, M.Pd.I
: Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
: Miftahul Husni, M.Pd.I
: Tutut Handayani, M.Pd.I
: Dra. Yulia Trisamiha, M.Pd.

Interval Nilai
80 - 100 = A
70 - 79,99 = B
60 - 69,99 = C
50 - 59,99 = D
00 - 49,99 = E

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 7 Agustus 2017
Panitia Ujian Komprehensif
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004

TANDA TERIMA

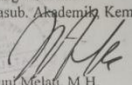
Nama : Septia Utari
NIM : 13270113
Jurusan : PSM

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian komprehensif, matrikulasi, dan penyelesaian ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU UIN Raden Fatah Palembang).

Palembang, 31-2.....2017

Yang menerima
Kasub. Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni

Rp300.000,00
Terbilang: tiga ratus, ribu rupiah


Yuni Melati, M.H.
NIP. 19690607 200312 2001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
Pembimbing I : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	1 Des 2016	judul & ganti sekripsi petunjuk	
2	4 Jan 2017	Revisi Masalah, koreksi Kualitas 2 kali	
3	2 Feb 2017	Koreksi & kualitas	
4	1 Apr 2017	Revisi Transkripsi	
5	20 Apr 2017	Waktu Transkripsi	
6	10 Mei 2017	Perbaikan sekripsi awal	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
Pembimbing I : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
7	2 Juli 2017	ace masalah pengisian soal Ujian	
8	17 Juli 17	ace bab II & III ke bab IV	
9	28 Juli 17	ace bab IV. ajals kuse- luntas lengkap & volume. jurnal bimbingan.	
10	21 Juli 17	ace masalah ujian	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
Pembimbing II : Faisal Abdullah, M.Pd.I.
NIP : 197405122003121001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	14 November 2016	Perbaikan judul	[Signature]
2.	5 Desember 2016	- Aec Judul - Perbaiki latar belakang, rumusan masalah - Perbaiki Kesimpulan	[Signature]
3.	12 Desember 2016	Perbaikan Daftar Isi dan Bibliografi	[Signature]
4.	22 Desember 2016	Revisi Bab I - lanjut bab II	[Signature]
5.	9 Januari 2017	- Perbaiki penulisan - Perbanyak teori tentang kesulitan belajar	[Signature]
6.	10 April 2017	- Aec Bab II, lanjut ke bab III dan IV	[Signature]
7.	2 Juni 2017	- Aec Bab III dan IV, lanjut bab keseluruhan	[Signature]




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
Pembimbing II : Faisal Abdullah, M.Pd.I.
NIP : 197405122003121001

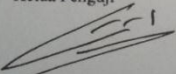
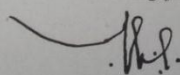
No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8.	15 Juni 2017	Ace BAB PERLUKHA (yit h) pey. e	

	<p align="center">SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p align="center">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p align="center">Kode. GMPFPT.SUKET.01/RO</p>
---	--	---

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 13270117
 Nama : Septia Utari
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 JudulSkripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

<p>Ketua Penguji</p>  <p>Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. NIP 197611052007102002</p>	<p align="right">Palembang, 30 Oktober 2017</p> <p>Sekretaris Penguji</p>  <p>Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd. NIP 196005312000031001</p>
--	--



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-278/Un.09/II.1/PP.009/1/2017

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016.
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA Menunjuk Saudara 1. Drs. H. KMS. Badaruddin, M.Ag. NIP. 19620214 199003 1 002
2. Faisal M.Pd.I NIK. 19740512 200312 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama Septia Utari
NIM 13270117

Judul Skripsi Pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang


KEDUA Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA Kepada diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 12 Januari 2017

Dekan,


Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
19710911 199703 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-612/Un.09/II.I/PP.00 9/1/2017 Palembang, 30 Januari 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Prodi : PGMI
Alamat : Jln. Pangeran Sidoing Kenayan, Lr. Layang RT/RW.05/02 No.24 Kel. Karang Anyar Kec. Gandus Palembang.
Judul Skripsi : Pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Kelurahan Siring Agung Kec. Ilir Barat 1 Pakjo Palembang Telp 0711- 410209
Cabang Jakabaring: Jl Gub. H. Ahmad Bastari Kec. Seberang Ulu 1 Jakabaring Palembang
Situs Web: <http://www.min2palembang.sch.id> email: min2plg@kemenag.go.id

Nomor : Mi.06.05.02/PP.02.3/562/2017 5 Juni 2017
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B-612/Un.09/IL/PP.00.9/I/2017 Tanggal 30 Januari 2017 Tentang Permohonan Izin Penelitian/observasi/pengambilan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, Maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.

Pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan data/ informasi yang mahasiswi tersebut butuhkan, sehubungan dengan penulisan Skripsi di atas.

Demikianlah, Kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala,

Drs. Iskandar, M.Si
NIP. 196605012005011005

35	36	37					
38	39	40					
41	42	43					
44	45	46					
47	48	49					
50	51	52					
53	54	55					
56	57	58					
59	60	61					
62	63	64					
65	66	67					
68	69	70					
71	72	73					
74	75	76					
77	78	79					
80	81	82					
83	84	85					
86	87	88					
89	90	91					
92	93	94					
95	96	97					
98	99	100					

KARTU HAPALAIN JUZ 30
PROGRAM STUDI PGMI

NAMA : Syria Utami
 NIM : 13 27 017
 KE-AS : PGMI 04 / 2013
 Nama Dosen : D. I. ... Sekolah, M Pd



Universitas Pendidikan Indonesia
 Gedung Sate, Jl. Setiabudi No. 207, Jakarta Barat 10132
 Telp. (021) 2534311, 2534312, 2534313

No.	Nama Surni	Tanggal Hipotesis	Zangul	Ind Pe	Keterangan
1.	Al-Ras ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
2.	Al-Fiq ✓	23/2016/12	"		
3.	Al-Iktis ✓	23 Desember 2016	"		
4.	Al-Lahab ✓	23/2016/12	"		
5.	Al-Baz ✓	23/2016/12	"		
6.	Al-Karim ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
7.	Al-Kantir ✓	23/2016/12	"		
8.	Al-Masun ✓	23/2016/12	"		
9.	Al-Sayy ✓	23/2016/12	"		
10.	Al-Fil ✓	23/2016/12	"		
11.	Al-Humamah ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
12.	Al-Sar ✓	23/2016/12	"		
13.	Al-Tasbur ✓	23/2016/12	"		
14.	Al-Qan'ak ✓	23/2016/12	"		
15.	Al-Adhyat	23/2016/12	"		
16.	Al-Zalabah	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		

17.	Al-Sayinah				
18.	Al-Qadr ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
19.	Al-Abq				
20.	Al-Tin ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
21.	Al-Samir ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
22.	Al-Duha ✓	23/2016/12	Dr. Hj. Mardiah Asubti, M.Pd.1		
23.	Al-Jal ✓				
24.	Al-Sayy ✓				
25.	Al-Bad				
26.	Al-Sir				
27.	Al-Sayy ✓				
28.	Al-Bis				
29.	Al-Baq				
30.	Al-Burj				
31.	Al-Sayy ✓				
32.	Al-Kan'ak ✓				
33.	Al-Lahab				
34.	Al-Tasbur				

KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
SUMATERA SELATAN

IJAZAH

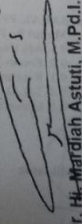
Nomor : 2663/05/KMD/PUS.M.SS/2017
di berikan kepada :

Nama : SEPTIA UTARI
Tempat & Tanggal Lahir : PALEMBANG, 15 SEPTEMBER 1994
Utusan : PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

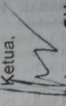
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang telah mengikuti
yang diselenggarakan oleh
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 19 - 24 April 2017

Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).

Kaprodi PGMI
UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002



Palembang, 24 April 2017
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan
Ketua,

H. Mukti Sulaiman, SH., M.Hum.
NTA. 05 000 111

No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Septia Utari

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*" Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif "*

Ketua Pelaksana

Wegs

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

R

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengstahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah & Keguruan

[Signature]

Dr. H. Kasinoy Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004



NIM.10221005

PIAGAM PENGHARGAAN

NO : 062 RAKERWIL-IMAKIPSI/DEMAF-Tarbiyah dan Kejuruan IAIN/VI/2014

Diberikan Kepada :

Septia Utari

Sebagai

PESERTA

Dalam Rangka

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

"Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Terh

Anak Didunia Pendidikan"

Palembang 23 Juni 2014



DAFTAR WILAYAH SUMATERA

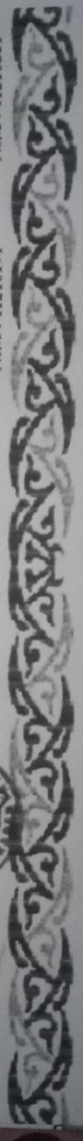
Wakil Daerah III Paklitbas Tarbiyah
Ketua IMAKIPSI Wilayah
Kedua DEMAF Tarbiyah Ketua Panitia Pelai
Sumatera


Syamsul Murahif
NIM : 11210191


M. Anwar
NIM : 11210801


Aich Hermani
NIM : AIC111025


M. A. M. A. I
NIM : 112109032002





UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Sertifikat

No. 034/Pin-Pel/HMJ/PGMI/FTK/UIN RI/XI/2015

Di Berikan Kepada: Septia Utari

Sebagai Peserta Dalam Kegiatan Semarak PGMI 2015
Dengan tema "Melalui Semarak PGMI Kita Bangun Jera Yang Baik, Kreatif dan Inovatif"
Clek Kimpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru-Mahasiswa Heidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Ketua HMJ PGMI

Ketua Pelaksana Sekretaris Pelaksana

[Signature]

[Signature]

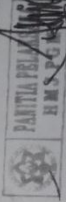
[Signature]

ad Syarifuddin M.Pd.I
19930911 199403 1 001

Gagas Abdullah wardani
NIM: 13270043

Agra dwi Saputera
NIM: 13270001

Lilis Setiawati
NIM: 13270053





SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TAYARUF PENDIDIKAN AGAMA IHSYATIYAH
diberikan kepada :

SEPTIA UTARI

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang

Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A.
Nid. 19571210198603 1 004

KETUPAT

'13



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

PANPEL
KETUPAT 2013

Syamsul Mu'arif

Nim. 11210191

Ketua Demai



Amran Marhamid

Nim. 09260003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/422.1/2014

Diberikan Kepada

NAMA : Septia U'ari

NIM : 13270117

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca, Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.5/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

24-3-2017



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mulrmi, Lc.M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30726 TELP. 0711-3536688 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

SEPTIA UTARI

NIM : 13276117

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015
Kepala Unit,

KEMENTERIAAN AGAMA
PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN KE AHLIAN KOMPUTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
REPUBLIC OF INDONESIA
NIP. 19750522 201101 1 001



SERTIFIKAT

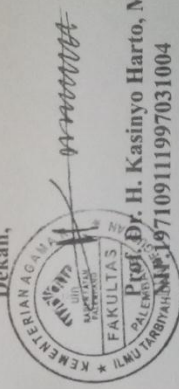
Nomor : B-3110/Un.09/IL.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : **Septia utari**
NIP : **13270117**
Program Studi : **Pam**

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016
Dekan,





Sertifikat

No : B- 499 / Un.05/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :
Septia Utari

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 15 September 1994
NIM : 13270117
Fak / Prodi : Ilmu Terbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Meaksanakan Program *Niliah Nerjo Nyata (NKN)*
Tematik Pedaya Berbasis ABCD *Angkatan 67*
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Cinta Manis Lama
Kecamatan : Banyuasin I
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017
Ketua

Dr. Syetiyeni, M.Ag
Nip. 19720301 199703 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Septia Utari
NIM : 13270117
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 15 September 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pangeran Sidoing Kenayan Lr. Layang rt 05 rw
02 no 24 Kel. Karang Anyar Kec. Gandus
Palembang
Pendidikan Terakhir : SMA NEGERI 12 Palembang
No Telepon : 0896-1340-9828

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 164 Palembang, lulus pada tahun 2007
2. SMP Negeri 47 Palembang, lulus pada tahun 2010
3. SMA Negeri 12 Palembang, lulus pada tahun 2013
4. *SI UIN Raden Fatah Palembang, lulus pada tahun 2017*